

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III peneliti menjelaskan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini, dimulai dengan menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang akan digunakan, partisipan yang terlibat dalam penelitian, populasi dan sampel serta bagaimana instrumen penelitian disusun secara sistematis. Selanjutnya, peneliti menggambarkan prosedur penelitian yang akan dilakukan dari tahap awal hingga tahap akhir. Dengan begitu, pada bab ini memiliki urgensi yang sangat penting karena menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara metodologis.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah pedoman yang digunakan selama proses penelitian berlangsung, desain penelitian ini digunakan dalam penentuan sampel, pengumpulan serta analisa data. Desain penelitian juga memberikan gambaran yang rinci mengenai apa saja yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Dengan begitu, pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 7) pendekatan kuantitatif dipakai untuk meneliti pada sampel atau populasi yang telah ditentukan, pengumpulan data memakai sebuah instrumen yang telah dirancang, kemudian analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Kuasi eksperimen didefinisikan sebagai metode penelitian yang dipakai dengan tujuan mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini memberikan sebuah perlakuan (*treatment*) dan pengukuran dampak dari suatu perlakuan (*treatment*).

Desain penelitian menggunakan Rancangan serangkaian waktu yang diputus oleh satu kelompok (*Single Group Interrupted Time-Series Design*). Desain penelitian ini menurut pandangan (Cresswell, 2014, hlm. 615) merupakan sebuah rancangan dimana peneliti melakukan pengukuran pada satu kelompok yaitu

kelompok eksperimen, baik sebelum maupun sesudah *treatment*. Prosedur desain penelitian ini adalah menentukan suatu kelompok untuk diteliti, lalu mengambil informasi data *pretest* selama jangka waktu tertentu, setelah itu melaksanakan sebuah kegiatan dengan diberlakukannya *treatment* atau perlakuan, dan yang terakhir adalah mengukur hasil *posttest* sebanyak beberapa kali untuk melihat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini karena penelitian ini didasarkan pada pengkajian rumusan masalah yang telah ditentukan, serta menyesuaikan dengan karakteristik permasalahan dalam penelitian yang telah didiskusikan dengan dosen pembimbingan. Secara lebih rinci, desain penelitian digambarkan dalam table berikut:

Tabel 3. 1
Desain Quasi Eksperimen

Kelompok	Pre-test	<i>Treatment</i>	Post-test
Eksperimen	O ₁ - O ₁	X	O ₂ - O ₂

Keterangan:

O₁ : Pengukuran awal kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS (Sebelum menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*).

X : Perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*.

O₂ : Pengukuran akhir kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS (Setelah menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Adapun variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* sedangkan variabel dependen (Y) yaitu kemampuan berpikir kritis (Y1) dan hasil belajar IPS (Y2). Hal pertama, peneliti menentukan kelompok eksperimen yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas kontrol. Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS

siswa akan diukur sebelum diberikannya sebuah *treatment* menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*. Kemudian, setelah pemberian *treatment* menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* peserta didik diukur kembali mengenai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. Proses ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan di hari yang berbeda. *Pretest* dan *posttest* berpikir kritis berupa angket dan hasil belajar IPS berupa *multiple choices* berbantuan *wordwall*.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah seluruh peserta didik kelas VIII-C, berlokasi di SMP Negeri 61 Kota Bandung yang beralamat di Jl. Babakan Haji Tamim No.33. Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Adapun untuk mendukung keterlaksanaan penelitian ini tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Berikut merupakan partisipan pendukung dalam penelitian ini:

1. Pihak SMPN 61 Kota Bandung.
2. Guru IPS kelas VIII di SMPN 61 Kota Bandung.
3. Peserta didik SMPN 61 Kota Bandung khususnya kelas VIII-C yang berperan sebagai responden melalui pengisian angket berpikir kritis dan hasil belajar IPS menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Creswell, 2014) populasi merupakan sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik khusus yang sama dengan karakter tertentu yang dapat diidentifikasi dan diteliti. Populasi adalah jumlah keseluruhan individu-individu yang memenuhi kriteria untuk dapat diteliti. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 61 Kota Bandung yang terdiri dari 6 kelas. Populasi ini dipilih berdasarkan hasil pertimbangan tingkat kemampuan kognitif siswa, yang tentunya sudah mencapai perkembangan kognitif pada tahap operasional formal.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII-A	31 Orang
2	VIII-B	30 Orang
3	VIII-C	30 Orang
4	VIII-D	31 Orang
5	VIII-E	30 Orang
6	VIII-F	30 Orang
Jumlah		182 Siswa

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 61 Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2013: 81) merupakan suatu elemen dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Penentuan sampel penelitian ini berdasarkan teknik *non probability sampling* yang dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas VIII-C di SMP Negeri 61 Kota Bandung. Jumlah siswa kelas VIII-C sebanyak 30 siswa dengan total siswa laki-laki sebanyak 16 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 14 siswa. Sejalan dengan pandangan Roscoe dalam Sugiyono (2013) pada buku *Research Methods For Business* (1982:253) memaparkan bahwa terdapat sejumlah saran terkait ukuran sampel dalam penelitian. Salah satu sarannya yaitu ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Kelas VIII-C dipilih menjadi kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* dengan pertimbangan peneliti yaitu pada proses pra-penelitian yang telah dilakukan, yaitu bahwa kelas VIII-C memenuhi ketentuan dijadikan sebagai kelas percobaan untuk dilaksanakannya sebuah *treatment* model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*. Kelas VIII-C terdapat siswa yang masih memiliki hasil belajar yang rendah dan rendahnya kemampuan berpikir kritis yang secara langsung ditunjukkan pada hasil belajar IPS siswa yang cukup rendah dengan rata-rata 55 dibawah Ketentuan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yaitu sebesar 72.

3.4 Definisi Operasional

Menurut (Creswell, 2014) definisi operasional adalah spesifikasi bagaimana suatu variabel yang akan diteliti didefinisikan dan diukur, sebagaimana dikemukakannya bahwa: “*operational definition: is the specification of how you will define and measure the variable in your study*”. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan variabel dalam penelitian ini, di bawah ini akan didefinisikan beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini, diantaranya, sebagai berikut:

3.4.1 Model *Self Regulated Learning*

Model pembelajaran yang dikenal dengan istilah *self regulated learning* sangat menekankan pada peran siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar tentang hubungan fungsional antara pola pikir dan tindakan mereka melalui *self regulated learning*. Karena pembelajar yang mengatur diri sendiri terus-menerus menilai seberapa baik rencana mereka berjalan, mereka juga mampu mengubah perspektif mereka tentang pembelajaran menjadi keterampilan. Pada titik ini, pembelajaran mandiri digunakan untuk menilai tugas-tugas pembelajaran, menciptakan tujuan, dan merencanakan bagaimana melaksanakannya karena siswa diuntut untuk memantau secara mandiri proses belajarnya (Nursidiq, 2015).

Menurut (Philip, 2006) dalam (Surawan et al., 2018) terdapat beberapa langkah-langkah model *Self regulated learning* adalah sebagai berikut:

- 1) *Analyze* (penganalisaan) yaitu peran guru memotivasi siswa menganalisis materi dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Siswa diarahkan untuk mengorganisasi materi pelajaran serta konsep-konsep sebelumnya yang terkait agar lebih mudah memahami pembelajaran yang akan dilaksanakan secara mandiri. Pengorganisasian materi ini melibatkan pengetahuan awal siswa dengan dibantu oleh peran guru sebagai fasilitator dengan menyediakan informasi tambahan. Pada waktu memperkenalkan pelajaran, guru dapat memotivasi siswa di dalam kelas agar proses pembelajaran.
- 2) *Plan* (perencanaan), pada tahap ini guru membimbing siswa dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, lalu siswa menyusun dan merancang semua kegiatan pembelajarannya. Siswa juga

merencanakan semua alat serta media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru berperan untuk mendiskusikan apa yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sifatnya hanya sebagai fasilitator dan memberikan saran untuk memperbaiki dan menyempurnakan terhadap langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh siswa.

- 3) *Implement* (implementasi) yaitu, guru dapat mendukung siswa dalam memilih dan mengimplementasikan rencana pembelajarannya. Dalam proses ini, guru juga mempersiapkan fisik dan psikis siswa dalam mempersiapkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Lalu guru memberikan materi pembelajaran Siswa melakukan pembelajaran secara berkelompok, dimana pembentukan kelompok diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Pada tahap ini siswa mulai melaksanakan sebuah diskusi bersama teman sekelompoknya.
- 4) *Comprehend* (pengamatan terhadap pemahaman) dimana siswa menilai pemahaman mereka sendiri atas ide-ide yang dipelajari sebelumnya. Siswa mengatur diri sendiri seperti menentukan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Guru dapat membantu siswa dalam mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dengan memberikan alat evaluasi seperti pertanyaan reflektif, kuis, atau latihan menulis. Dalam proses ini guru memberikan kuis mengenai materi yang telah diberikan melalui media interaktif wordwall. Kuis berupa soal test berbentuk pilihan ganda (*multiple choices*).
- 5) *Problem solving* (pemecahan masalah) Secara khusus, siswa harus memecahkan masalah yang dihadapi dan konsep yang tidak mereka pahami. Siswa terlibat dalam pembicaraan kelompok, debat antar kelompok, dan diskusi kelas untuk mengatasi masalah ini. Merupakan tanggung jawab guru untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan mendorong diskusi siswa. Dalam proses ini, guru membahas mengenai LKPD yang telah dikerjakan oleh siswa. Guru dapat memberikan dukungan dalam bentuk bimbingan kepada siswa dalam menentukan solusi dari permasalahan yang di dapat.

- 6) *Evaluate* (evaluasi) yaitu siswa mengevaluasi mutu atau kemampuan diri sendiri mengenai apa yang telah dikerjakan dalam proses pembelajaran (*self evaluation*). Dasar dari evaluasi diri ini, yaitu kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kinerja serta hasil yang dicapai. Selanjutnya siswa diarahkan untuk memperbaiki kekurangannya selama pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan siswa selama proses pembelajaran.
- 7) *Modify* (modifikasi) yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam mengelaborasi hasil dari evaluasi diri, dalam langkah ini siswa diarahkan untuk membuat sebuah kesimpulan pembelajaran lalu guru memperkuat kesimpulan tersebut dan melaksanakan sebuah refleksi.

3.4.2 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menurut (Facione, 2015) memuat sebuah konsep mengenai *purposeful and self regulatory judgment*. Ini menunjukkan bahwa berpikir kritis melibatkan penilaian yang bertujuan dan diatur oleh diri sendiri. Artinya, bahwa seseorang yang berpikir kritis tidak hanya menggunakan kemampuan intelektual mereka untuk mengevaluasi informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan proses berpikir diri sendiri. Di dalam berpikir kritis terdapat 6 indikator yang dikembangkan oleh (Facione, 2015), namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Analysis* (analisis), mengamati dan menguraikan suatu informasi yang diterima secara detail untuk dikaji lebih lanjut. Kemampuan analisis juga bertujuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antara informasi tersebut.
- 2) *Evaluation* (evaluasi), untuk menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang merupakan penjelasan atau deskripsi pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, informasi, aturan, dan prosedur serta untuk menilai merupakan melakukan penilaian dengan cara mengukur atau membandingkan untuk menilai kekuatan dan kelemahan.
- 3) *Self-regulation* (pengaturan diri), secara sadar memantau aktivitas kognitif seseorang, kemampuan untuk secara aktif mengontrol dan mengawasi proses berpikir sendiri, termasuk kesadaran akan bias, pemikiran terbuka

terhadap ide baru, dan kemampuan untuk mengubah pendapat berdasarkan bukti yang ada, terutama dengan menerapkan kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penilaiannya sendiri.

Indikator tersebut mencakup serangkaian keterampilan kognitif yang menjadi inti dari berpikir kritis yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

3.4.3 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut menurut Mulyasa (2006) hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Sedangkan Sudjana, (2010, hlm.22) mendefinisikan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Lalu (Toyiba, 2018) merupakan penilaian hasil akhir pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mengubah tingkah laku pada diri mereka akibat dari adanya proses belajar yang dapat diamati dan diukur dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (afektif) dan sikap (psikomotor).

Dalam penelitian ini berfokus pada aspek kognitif yang merujuk pada aspek-aspek pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan. Bloom dan Krathwohl dalam (Darmawan & Sujoko, 2013) membagi domain kognisi dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6). Berikut dapat diuraikan 6 tingkatan dalam aspek kognitif: Mengetahui (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6).

3.5 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian dimulai dengan mencari tahu informasi dari sumber yang relevan dan menggunakan berbagai sumber di lapangan untuk mengidentifikasi

suatu masalah. Selanjutnya, melakukan proses perizinan di SMP Negeri 61 Bandung untuk pelaksanaan penelitian, dengan melakukan proses observasi, wawancara, serta mengidentifikasi permasalahan di beberapa kelas. Selanjutnya, peneliti mulai mengidentifikasi permasalahan dengan menggunakan studi literatur yang membahas mengenai tujuan dari pembelajaran IPS. Kemudian peneliti juga melaksanakan tahap persiapan seperti menentukan variabel yang akan diteliti, menyusun instrumen yang akan disajikan, lalu melaksanakan uji validitas instrumen dengan dosen pembimbing yang selanjutnya uji validitas di SMP Negeri 53 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data hasil penelitian yang terbagi menjadi 3 tahapan, tahap pertama adalah *pretest* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS sebelum diberikannya *treatment* menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*, tahap kedua adalah *treatment* menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*, dan tahap terakhir adalah *posttest* untuk mengukur berpikir kritis dan hasil belajar IPS setelah *treatment* menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*.

3. Tahap Pengolahan Data Hasil Penelitian

a) Mengumpulkan hasil penelitian.

Pada tahapan ini data dikumpulkan, data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya telah dilaksanakan di kelas yang menjadi sampel dalam penelitian.

b) Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

Setelah data telah terkumpul, kemudian tahap selanjutnya adalah menganalisis serta mengolah data hasil penelitian dengan beberapa pengujian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

c) Memberikan kesimpulan tas hasil dari analisis serta pengolahan data penelitian.

Pada tahap ini adalah tahapan terakhir yaitu pemberian kesimpulan dari hasil analisis dan pengolahan data yang sudah dilakukan

sebelumnya, sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh dan menghimpun data-data dalam sebuah penelitian di lapangan tentunya membutuhkan adanya sebuah alat bantu yang dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah pengumpulan data yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung (partisipatif), menggunakan teknik ini diharapkan penulis dapat memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai keterlaksanaan model *Self Regulated Learning* berbantuan *Wordwall*. Selain itu juga untuk mengamati bagaimana tingkat berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan mencatat dan menganalisis berbagai kejadian yang terjadi serta apakah model yang digunakan telah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk mengamati peserta didik dan karakteristik setiap kelas di SMP Negeri 61 Kota Bandung.

3.6.2 Angket

Angket adalah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disampaikan kepada responden sebagai bagian dari teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2013. hlm. 142). Angket berfungsi untuk mendapatkan suatu informasi dari partisipan penelitian melalui sejumlah pertanyaan yang tidak harus bervariasi. Pada angket tersebut partisipan diminta untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan yang tersedia dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket dipakai dalam penelitian ini karena dapat membantu peneliti menghemat waktu, uang, dan tenaga. Berdasarkan pertimbangan lain, baik secara praktis dan metodologis maka peneliti memilih untuk menggunakan angket langsung dan tertutup. Karena angket untuk penelitian ini bersifat tertutup, maka jawaban setiap

responden akan memiliki kesamaan, dan dalam penelitian ini peneliti akan memakai skala likert. Angket digunakan untuk mengukur sebelum dan sesudah diberikan *treatment* tingkat kemampuan berpikir kritis siswa.

Angket ini diukur menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2019:167), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap isu-isu sosial yang menjadi fokus penelitian. Skala mengenai pendapat yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki lima pilihan dan biasanya terdapat pada kertas angket, adalah sebagai berikut: Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP). Angket yang diberikan pada responden memiliki beberapa pertanyaan terkait berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. 3
Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3.6.3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas VIII di SMPN 61 Kota Bandung. Informasi yang ditelusuri mengenai daftar nama siswa kelas VIII di SMPN 61 Kota Bandung, jumlah siswa pada setiap kelas dan data perolehan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS. Sedangkan untuk memberikan gambaran secara konkret suasana kelas ketika proses pembelajaran dilaksanakan maka digunakan dokumen berupa foto pelaksanaan pembelajaran.

3.6.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mekanisme menghimpun informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari jurnal ilmiah, ebook, buku fisik, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun kata kunci peneliti untuk mengeksplorasi studi kepustakaan ini berkaitan dengan variabel penelitian,

yaitu model *self regulated learning*, *wordwall*, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar serta pembelajaran IPS.

3.6.5 Metode Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen test berupa *pretest* dan instrumen *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata skor awal dan skor akhir hasil belajar siswa. Instrumen tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choices*) dengan alternatif empat pilihan jawaban dari setiap soalnya. Tes dilakukan untuk mengungkapkan pencapaian atau hasil uji coba bagaimana pengaruh model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* terhadap hasil belajar IPS pada aspek kognitif. Tes dilaksanakan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Dalam proses penelitian siswa harus menyelesaikan tes dalam bentuk tes pilihan ganda atau *multiple choice* yaitu dengan soal dan jawaban yang disajikan melalui media interaktif *wordwall* untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang hasil belajar IPS peserta didik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2013) adalah alat yang digunakan dengan tujuan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Terdapat beberapa jenis instrumen yang dipakai untuk memperoleh data yang diperlukan baik data utama maupun data pendukung. Jenis data, metode pengumpulan data, instrumen, subjek dan waktu pengambilan data penelitian ini secara ringkas akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Instrumen Penelitian

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Subjek	Waktu
1.	Kemampuan berpikir kritis	Angket	Lembar angket untuk kemampuan berpikir kritis	Peserta didik	Sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
2.	Hasil Belajar	Tes	Soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa	Peserta didik	Sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
3.	Keterlaksanaan pembelajaran	Observasi	Lembar observasi keterlaksanaan	Guru	Saat proses pembelajaran.

dengan menggunakan model <i>self regulated learning</i> berbantuan <i>wordwall</i> .		pembelajaran dengan menggunakan model <i>self regulated learning</i> berbantuan <i>wordwall</i>		
--	--	---	--	--

Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga data mudah didapatkan dan diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen test dan *non test* untuk variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan instrumen *non test* berupa angket dan hasil belajar menggunakan instrumen test berupa soal *multiple choice*. Kisi-kisi instrumen angket kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Pernyataan	Nomor soal	Jumlah Soal
1	Analisis (<i>analysis</i>)	Mengamati dengan detail	Saya dapat memperhatikan informasi dengan seksama dan mengamati setiap detail yang ada.	1	1
			Saya dapat menyoroti dan mencatat informasi penting yang relevan mengenai penanganan konflik sosial yang sedang dianalisis.	2	1

		Memahami hubungan atau keterkaitan informasi.	Saya dapat memahami hubungan antara konflik dan integrasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.	3	1
			Saya dapat mengidentifikasi pola atau keterkaitan antara faktor pendorong integrasi sosial dan menghubungkannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.	4	1
		Menguraikan informasi.	Saya dapat menguraikan faktor-faktor penyebab konflik sosial menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami.	5	1
			Saya dapat menguraikan proses integrasi sosial menjadi lebih sederhana untuk analisis yang lebih mendalam.	6	1

2.	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Menilai Kredibilitas	Saya dapat menilai kesesuaian bentuk-bentuk integrasi sosial di lingkungan sekitar.	7	1
			Saya dapat mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.	8	1
		Mengukur atau membandingkan.	Saya dapat mengevaluasi strategi penyelesaian konflik sosial dengan membandingkannya dengan standar yang berlaku.	9	1
			Saya dapat melakukan penilaian yang objektif dengan membandingkan materi yang diberikan dengan materi lain atau kriteria tertentu.	10	1
		Menilai kekuatan dan kelemahan.	Saya dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari	11	1

			syarat terjadinya integrasi sosial di lingkungan sekolah.		
			Saya dapat mengidentifikasi aspek positif dan negatif dari materi konflik dan integrasi sosial di lingkungan sekolah.	12	1
3.	<i>Self regulation</i> (pengaturan diri)	Memantau aktivitas kognitif.	Saya dapat sadar dan memantau aktivitas kognitif saya sendiri, termasuk proses berpikir dan pemecahan masalah.	13	1
			Saya dapat mengawasi dan mengevaluasi kemajuan diri sendiri dalam memahami dan menganalisis materi konflik dan integrasi sosial.	14	1
		Mengontrol dan mengawasi.	Saya dapat mengendalikan dan mengawasi proses berpikir sendiri, termasuk kesadaran akan bias dan	15	1

			pemikiran terbuka terhadap ide baru.		
			Saya mampu mengatur proses berpikir sendiri untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.	16	1

Tabel 3. 6
Kisi-Kisi Instrumen Pretest Hasil Belajar IPS

No	Tujuan pembelajaran	Materi/konten	Level kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah soal
1.	Menerapkan dampak positif dari terjadinya konflik sosial.	Teori konflik sosial, dampak konflik sosial di berbagai ruang (keluarga, sekolah, dan masyarakat)	Menerapkan (C3).	Peserta didik mampu menerapkan dampak positif dari konsep konflik sosial	1-5	5
2.	Menerapkan proses integrasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.	Memberikan contoh mengenai situasi-situasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan proses integrasi sosial.	Menerapkan (C3).	Peserta didik dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan-tindakan yang memperkuat proses integrasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.	6-10	5

3.	Menganalisis syarat terbentuknya integrasi sosial dan bentuk-bentuk integrasi sosial.	Penjelasan mengenai definisi, syarat, dan bentuk integrasi sosial di berbagai ruang.	Menganalisis (C4)	Peserta didik dapat menganalisis syarat dan bentuk-bentuk integrasi sosial dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.	11-15	5
4.	Menganalisis dampak faktor pendorong integrasi sosial terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.	Studi kasus mengenai faktor pendorong integrasi sosial terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.	Menganalisis (C4)	Peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya integrasi sosial yang dapat membentuk persatuan dan kesatuan bangsa.	16-20	5
5.	Mengevaluasi penanganan konflik sosial dalam masyarakat dengan analisis yang mendalam.	Studi kasus mengenai berbagai macam konflik sosial yang terjadi di dalam masyarakat dan penanganan	Mengevaluasi (C5)	Peserta didik mampu mengevaluasi strategi penyelesaian penanganan konflik sosial yang efektif	21-25	5

		mengenai konflik sosial tersebut.		dan berkelanjutan,		
--	--	-----------------------------------	--	--------------------	--	--

3.8 Teknik Pengolahan Instrumen

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika instrumen tersebut dapat memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Validitas merupakan suatu perangkat untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat mengukur dengan benar apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengukur sejauh mana hasil yang sama bisa diulangi jika menggunakan kondisi yang sama.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan ketepatan mengukur apa yang seharusnya diukur melalui item pada instrumen. Suatu instrumen dikatakan layak dan valid jika mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika validitasnya rendah maka kevalidan instrumen tersebut juga rendah. Ada dua teknik validasi yang digunakan untuk validitas instrumen, yaitu validasi isi (*content validity*) dan validasi konstruk (*construct validity*).

1. Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi instrumen mengacu pada sejauh mana item instrumen mencakup keseluruhan situasi yang ingin diukur walaupun tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi dapat diestimasi berdasarkan pertimbangan ahli isi. Uji validitas isi berhubungan dengan substansi yang akan diukur. Dalam penelitian ini substansi yang akan diukur adalah hasil belajar IPS siswa dan bagaimana keterlaksanaan model *self regulated learning* dalam proses pembelajaran IPS. Validitas isi pada penelitian ini meliputi validitas instrumen penelitian berupa soal untuk mengukur hasil belajar IPS KD 3.2 untuk dapat diketahui kesesuaian instrumen dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang ditetapkan dalam penelitian pada hasil belajar siswa. Validasi isi mengacu pada sejauh mana alat penilaian mampu mengukur keseluruhan variabel yang seharusnya diukur. Instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa dan keterlaksanaan

model *self regulated learning* yang telah disusun kemudian diberikan kepada *expert judgment* untuk dimintai pertimbangan, sebanyak dua orang yang berkompeten di bidangnya.

2. Validitas konstruk (*construct Validity*)

Validitas konstruk dalam penelitian ini adalah validitas instrumen pada penilaian kualitas soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket berpikir kritis. Sebelum dilakukan pengujian uji validitas konstruk, maka harus dilakukan uji coba terlebih dahulu pada kelas di luar subjek penelitian, yaitu pada siswa kelas VIII di SMPN 53 Kota Bandung.

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat (pengukuran). Jika suatu instrumen valid, ia dapat mengukur hal-hal yang dirancang untuk diukur. Uji validitas instrumen menggunakan pendekatan korelasi *Pearson product moment* dengan bantuan *microsoft excell* dan *IBM SPSS versi 25*. Pendekatan ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir pernyataan dengan skor total.

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item pada instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Sumber: (Arikunto, 2009 hlm.171)

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
n	=	Jumlah responden
$\Sigma x \cdot y$	=	Jumlah hasil kali skor x dan y setiap responden
Σx	=	Jumlah skor x
Σy	=	Jumlah skor y
$(\Sigma x)^2$	=	Kuadrat jumlah skor x
$(\Sigma y)^2$	=	Kuadrat jumlah skor y

Menurut (Janna, 2021) Uji Korelasi *Pearson Product Moment* memiliki kriteria dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . melalui ketentuan sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $<$ signifikan 0,05 maka item instrumen dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan $>$ signifikan 0,05 maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya hasil uji validitas instrumen dapat diinterpretasikan berdasarkan pedoman kriteria (Sugiyono. 2017, hlm. 184) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Pedoman Interpretasi Validitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-1,999	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017, hlm. 184)

Berikut merupakan hasil pengolahan data instrumen pretest dan posttest angket kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa yang disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Instrumen Berpikir Kritis

No. Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.555	0,3550	Valid
2	0,102	0,3550	Tidak Valid
3	0,689	0,3550	Valid
4	0,407	0,3550	Valid
5	0,489	0,3550	Valid
6	0,529	0,3550	Valid
7	0.746	0,3550	Valid
8	0,642	0,3550	Valid
9	0,681	0,3550	Valid
10	0,629	0,3550	Valid

11	0,639	0,3550	Valid
12	0,665	0,3550	Valid
13	0,582	0,3550	Valid
14	0,617	0,3550	Valid
15	0,815	0,3550	Valid
16	0,617	0,3550	Valid

(Sumber: peneliti, 2024)

Dapat dilihat pada tabel di atas berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25, diketahui bahwa dari 16 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan 1 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Dengan demikian angket berpikir kritis menggunakan 15 butir pernyataan.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Hasil Belajar IPS

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.123	0,3550	Tidak Valid
2	0,230	0,3550	Tidak Valid
3	0,230	0,3550	Tidak Valid
4	0,036	0,3550	Tidak Valid
5	0,160	0,3550	Tidak Valid
6	0,622	0,3550	Valid
7	0.690	0,3550	Valid
8	0,442	0,3550	Valid
9	0,690	0,3550	Valid
10	0,726	0,3550	Valid
11	0,702	0,3550	Valid
12	0,571	0,3550	Valid
13	0,477	0,3550	Valid
14	0,557	0,3550	Valid
15	0,462	0,3550	Valid
16	0,610	0,3550	Valid

17	0,526	0,3550	Valid
18	0,627	0,3550	Valid
19	0,458	0,3550	Valid
20	0,604	0,3550	Valid
21	0,013	0,3550	Tidak Valid
22	0,610	0,3550	Valid
23	0,052	0,3550	Tidak Valid
24	0,020	0,3550	Tidak Valid
25	0,442	0,3550	Valid

(Sumber: Peneliti, 2024)

Dapat dilihat pada tabel di atas berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics versi 26*, diketahui bahwa dari 25 butir soal *pretest* terdapat 17 butir soal yang dinyatakan valid. Sedangkan 8 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks untuk mengukur instrumen, yang dapat menunjukkan hasil apakah instrumen dapat konsisten dan relatif sama jika dilakukan pengukuran berulang kali. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* (α) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber:(Arikunto, 2006, hlm. 196)

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = Jumlah item instrumen yang sah
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
 σ^2 = Varian skor toal

Maka dapat diketahui hasil uji reliabilitas jika memenuhi sebagai berikut:

1. Variabel dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Variabel dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Adapun hasil uji reliabilitas dapat diinterpretasikan berdasarkan pedoman interpretasi reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Pedoman Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,40 < r < 0,60$	Cukup
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, 2012, hlm.89)

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas pada variabel X dan Y berdasarkan data instrumen berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa yang dapat disajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar IPS

Cronbach's Alpha	r_{tabel}	N of Item
0,797	0,355	25

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pretest hasil belajar IPS menggunakan *IBM Statistics 26*, diperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,797 dengan nilai *r-table* sebesar 0,344. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha melebihi nilai *r-table*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa butir soal tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi, dengan nilai interval lebih dari 0,600 sesuai dengan panduan interpretasi reliabilitas.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas Angket Berpikir Kritis

Cronbach's Alpha	r_{tabel}	N of Item
0,873	0,355	16

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket berpikir kritis menggunakan IBM Statistics 25, diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,873 dengan nilai *r-table* sebesar 0,344. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha melebihi nilai *r-table*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa butir angket berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi, dengan nilai interval lebih dari 0,800 sesuai dengan panduan interpretasi reliabilitas .

3.8.3 Uji Indeks Kesukaran Butir Soal

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk soal pilihan ganda, cara menghitung kesukaran soal dalam bentuk pilihan ganda adalah menghitung berapa persen peserta didik yang gagal menjawab benar atau dibawah batas lulus untuk tiap-tiap soal. Crocker dan Algina 1986 (dalam Purwanto, 2018) mendefinisikan tingkat kesukaran atau *difficulty index* sebagai proporsi peserta didik yang menjawab hasil tes dengan benar, Selanjutnya untuk mengetahui indeks daya kesukaran dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{\frac{JS}{SS}}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyak siswa menjawab soal benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil dari indeks kesukaran soal dari tiap butir soal dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Interpretasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00–0,30	Soal Sukar
0,31 – 0,70	Soal Sedang
0,71 – 1,00	Soal Mudah

Sumber: Witherington dalam (Magdalena et al., 2021)

Berikut ini merupakan hasil indeks kesukaran soal hasil belajar IPS siswa yang telah diuji menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 25.

Tabel 3. 14
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Hasil Belajar IPS

	N		Mean
	Valid	Missing	
Soal 1	31	0	0,94
Soal 2	31	0	0,94
Soal 3	31	0	0,94
Soal 4	31	0	0,97
Soal 5	31	0	0,97
Soal 6	31	0	0,87
Soal 7	31	0	0,94
Soal 8	31	0	0,94
Soal 9	31	0	0,94
Soal 10	31	0	0,87
Soal 11	31	0	0,77
Soal 12	31	0	0,87
Soal 13	31	0	0,74
Soal 14	31	0	0,42
Soal 15	31	0	0,39
Soal 16	31	0	0,90
Soal 17	31	0	0,84
Soal 18	31	0	0,42
Soal 19	31	0	0,74
Soal 20	31	0	0,55
Soal 21	31	0	0,71
Soal 22	31	0	0,90
Soal 23	31	0	0,94
Soal 24	31	0	0,61
Soal 25	31	0	0,16

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan klasifikasi koefisien indeks kesukaran *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS yang telah di uji melalui IBM SPSS *Statistc* Ver 25, diketahui bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 21, 22, 23 memiliki interpretasi indeks kesukaran yang mudah. Sedangkan untuk soal nomor 4, 15, 24 berdasarkan interpretasi indeks kesukaran dinyatakan cukup dan butir soal no 25 dinyatakan sangat sulit. Dengan demikian terdapat 10 soal yang dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa pada domain kognitif yaitu butir soal nomor 6, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 20, 22, dan 25.

3.8.4 Uji Daya Pembeda

Menurut (Purwanto, 2018) daya beda (*discriminating power*) merupakan kemampuan butir soal test hasil belajar yang membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah. Asapun uji daya pembeda dapat diujikan melalui rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Arikunto, 2012, hlm. 89)

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA= Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok atas

Hasil dari uji coba daya pembeda dapat diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi pada tabel berikut:

Tabel 3. 15
Pedoman Interpretasi Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
0,00-0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21-0,40	Cukup (<i>Satisfactory</i>)
0,41-0,70	Baik (<i>Good</i>)

0,71-1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)
-----------	----------------------------------

(Arikunto, 2012, hlm. 89)

Hasil uji daya pembeda untuk soal hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic Versi 26* yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Hasil Uji Daya Pembeda

Butir Soal	Koefisien Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1	0,187	Jelek
2	0,166	Jelek
3	0,166	Jelek
4	0,084	Jelek
5	0,112	Jelek
6	0,562	Baik
7	0,653	Baik
8	0,387	Cukup
9	0,653	Baik
10	0,679	Baik
11	0,638	Baik
12	0,505	Baik
13	0,379	Cukup
14	0,455	Baik
15	0,349	Baik
16	0,556	Baik
17	0,449	Baik
18	0,536	Baik
19	0,357	Cukup
20	0,508	Baik
21	0,134	Jelek
22	0,556	Baik
23	0,118	Jelek

24	0,111	Jelek
25	0,357	Cukup

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil klairifikasi uji daya pembeda pada table diatas dapat disimpulkan bahwa butir soal no 1, 2, 3, 4, 5, 21, 23, dan 24 memiliki interpretasi daya pembeda jelek. Sedangkan butir soal no 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22 memiliki interpretasi baik dan butir soal no 8, 13, 19, 25 memiliki interpretasi cukup.

Tabel 3. 17
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Pretest Hasil Belajar IPS

Butir Soal	Validitas	Reliabilitas	Indeks Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan	
1	Tidak Valid	Reliabilitas	Mudah	Jelek	Tidak Dipakai	
2	Tidak Valid		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai	
3	Tidak Valid		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai	
4	Tidak Valid		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai	
5	Tidak Valid		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai	
6	Valid		Mudah	Baik	Dipakai	
7	Valid		Mudah	Baik	Dipakai	
8	Valid		Mudah	Cukup	Tidak Dipakai	
9	Valid		Mudah	Baik	Tidak Dipakai	
10	Valid		Mudah	Baik	Dipakai	
11	Valid		Mudah	Baik	Dipakai	
12	Valid		Mudah	Baik	Tidak Dipakai	
13	Valid		Mudah	Cukup	Tidak Dipakai	
14	Valid		Cukup	Baik	Dipakai	
15	Valid		Cukup	Baik	Dipakai	
16	Valid		Mudah	Baik	Dipakai	
17	Valid			Mudah	Baik	Tidak Dipakai
18	Valid			Cukup	Baik	Tidak Dipakai
19	Valid			Mudah	Cukup	Tidak Dipakai

20	Valid		Cukup	Baik	Dipakai
21	Tidak Valid		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
22	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
23	Tidak Valid		Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
24	Tidak Valid		Cukup	Jelek	Tidak Dipakai
25	Valid		Sangat Sulit	Baik	Dipakai

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan klasifikasi koefisien indeks kesukaran *pretest* hasil belajar IPS yang telah di uji melalui IBM SPSS *Statistc* Ver 25, diketahui bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 21, 22, 23 memiliki interpretasi indeks kesukaran yang mudah. Sedangkan untuk soal nomor 4, 15, 24 berdasarkan interpretasi indeks kesukaran dinyatakan cukup dan butir soal no 25 dinyatakan sangat sulit. Dengan demikian terdapat 10 soal yang dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa pada domain kognitif yaitu butir soal nomor 6, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 20, 22, dan 25.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif atau statistika deskriptif membantu menggambarkan dan menunjukkan data dengan rinci dan jelas. Tujuan dari analisis data deskriptif adalah untuk merinci atau menguraikan serta menggambarkan suatu data dari permasalahan yang diangkat dengan tepat, jelas, serta sistematis berdasarkan data yang didapat dari lapangan. Meode analisis data deskriptif juga digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dihimpun sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara generalisasi.

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahapan pengujian dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tahap ini dilaksanakan sebelum pengujian hipotesis, sehingga data yang diuji harus berdistribusi normal. Data *pretest* dan *posttest* akan diuji menggunakan aplikasi *IBM SPSS versi 25*. Uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Berikut pengambilan keputusannya:

- a) Jika hasil uji memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika hasil uji memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.9.3 Uji Homogenitas

Tahap berikutnya jika diketahui data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, dengan maksud untuk mengetahui sampel penelitian yang digunakan adalah varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Statistic*. Uji homogenitas *Levene Statistic* bertujuan untuk melihat seberapa besarnya varians antara dua data atau lebih yang berbeda. Dari hasil pengujian data tersebut bisa dilihat apakah data yang ada homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS versi 25*. Signifikansi atau sig adalah 0,05 dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

Taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusan, Sedangkan kriteria pengujian hipotesis berdasarkan p - value (Signifikansi atau sig) yaitu:

Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa data homogen akan membawa ke tahapan selanjutnya yakni uji statistik parametrik dan jika data tidak homogen maka langkah selanjutnya adalah uji statistik non parametrik.

3.9.4 Uji Hipotesis

1. Uji Paired Sampel T-test

Hasil uji normalitas dan homogenitas akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis selanjutnya. Adapun aturan untuk menguji hipotesis sebagai berikut. Apabila uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa variansnya homogen, maka digunakan uji-t (*paired sample t-test*) dengan bantuan *IBM SPSS versi 26*. Namun apabila uji normalitas dan homogenitas keduanya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan varian terbukti tidak homogen, maka dilakukan uji parametrik *Mann Whitney* dengan bantuan *IBM SPSS versi 26*.

Uji beda rata-rata digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menjawab hipotesis yang tersusun pada penelitian ini mengenai pengaruh dari variabel independen yakni model pembelajaran *self regulated learning* terhadap variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS.

Kriteria untuk menentukan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika nilai signifikansi terbukti lebih besar dari tingkat signifikansi, maka hipotesis nol akan diterima. Sebaliknya, jika ternyata nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi, maka hipotesis nol akan ditolak.

Pengambilan keputusan atas hipotesis yang ada akan berpedoman pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi dan hipotesis akan ditolak jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari taraf signifikansi.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

- c. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa sebelum dengan sesudah menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *Wordwall*.
- d. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa sebelum dengan sesudah menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *Wordwall*.

2. Hipotesis Kedua

- c. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa antara eksperimen I dan eksperimen II sesudah menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*.
- d. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa antara eksperimen I dan eksperimen II sesudah menggunakan model *self regulated learning* berbantuan *wordwall*.

2. Uji Hipotesis MANOVA (*Multivariate of Variance*)

MANOVA disebut juga *Two way anova* dengan bantuan bantuan *IBM SPSS versi 25* digunakan untuk menguji banyak kelompok sampel yang melibatkan

klasifikasi ganda (lebih dari satu variabel dependen). Tujuannya untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh yang signifikan antara variabel model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* (X) terhadap Kemampuan berpikir kritis (Y1) dan hasil belajar IPS (Y2). Adapun langkah-langkah melakukan uji manova adalah sebagai berikut :

A. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis untuk uji Manova pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPSI

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa.

H_a : Terdapat pengaruh model *self regulated learning* berbantuan *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa.

B. Menggunakan uji Manova dengan syarat :

1) Uji homogenitas varian Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji *levene's* dengan kriteria nilai sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki varian homogen.

2) Uji homogenitas *matriks covarian*

Uji homogenitas *matriks covarian* dapat dilihat dari hasil uji *Box's M*, dengan kriteria hasil uji *Box's* memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan *covarian dependen* sama.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai $p - value < a = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh)

Jika nilai $p - value > a = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh)